

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mandiri atau kemandirian belajar merupakan keterampilan penting dalam pendidikan modern. Dalam era informasi yang serba cepat dan teknologi yang terus berkembang, siswa dituntut untuk dapat mengelola pembelajarannya sendiri secara efektif. Kemandirian belajar tidak hanya membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Self-directed learning readiness (SDLR), atau kesiapan belajar mandiri, menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana seorang siswa siap untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. SDLR mencakup kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan belajar, mencari dan menggunakan sumber belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat SDLR yang tinggi cenderung lebih sukses dalam belajar dan memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian belajar. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain kurangnya keterampilan belajar yang efektif, ketergantungan pada bimbingan guru, dan minimnya sumber daya yang mendukung pembelajaran mandiri. Selain itu, perbedaan individu dalam gaya belajar dan latar belakang pendidikan juga mempengaruhi tingkat SDLR siswa.

Self-directed learning adalah proses di mana individu mengambil inisiatif untuk memahami kebutuhan belajarnya, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menentukan sumber-sumber yang dapat membantu memperoleh informasi, serta mengevaluasi hasil pembelajarannya. Malcolm (1973) menyatakan bahwa *self-directed learning* penting karena individu yang memiliki inisiatif tinggi dalam belajar dapat mempelajari lebih banyak dan lebih efektif dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan informasi yang diberikan tanpa inisiatif untuk mendalaminya. *Self-directed learning* juga sejalan dengan perkembangan psikologis individu. Selain itu, dalam dunia pendidikan terdapat banyak perkembangan baru di mana peserta didik dituntut untuk lebih berinisiatif dalam pembelajaran mereka..

Pedoman adalah aturan, petunjuk, atau panduan yang dibuat untuk memberikan arahan atau informasi yang jelas tentang cara melakukan sesuatu atau bertindak dalam suatu konteks tertentu. Pedoman dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi individu atau kelompok dalam mengambil keputusan, mengatasi masalah, atau menjalankan tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar atau prinsip yang telah ditetapkan. Selain itu, pedoman tersebut juga dapat memberikan strategi dan tips praktis untuk meningkatkan manajemen waktu, motivasi, dan kemandirian belajar sehingga individu dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih efektif dan produktif. Dengan adanya pedoman tersebut, diharapkan individu dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka dan mencapai hasil yang lebih baik dalam lingkungan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan analisis persentase, ditemukan bahwa perilaku prokrastinasi mahasiswa dan faktor-faktor penyebabnya menunjukkan hasil sebagai berikut: 65% mahasiswa menunda memulai atau menyelesaikan tugas, 75% mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 82,7% memiliki kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan 87% lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan. Faktor-faktor penyebab prokrastinasi di kalangan mahasiswa menunjukkan hasil sebagai berikut: faktor internal sebesar 85% dan faktor eksternal sebesar 89,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo memiliki perilaku prokrastinasi, dengan faktor-faktor penyebab mencapai persentase total sebesar 80,7%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Juni hingga 27 Juli 2023 selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Palembang, ditemukan bahwa siswa memiliki sikap kemandirian belajar yang kurang. Indikator yang teramati meliputi: 1) Beberapa siswa cenderung menunda penyelesaian tugas. 2) Malas mengerjakan tugas dan cenderung menyelesaikannya mendekati tenggat waktu. 3) Kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri dan tidak memiliki keterampilan dalam mengatur waktu. 4) Beberapa siswa membutuhkan bimbingan untuk memilih materi yang sesuai atau karena mereka tidak menyadari sejauh mana kemampuan mereka.

Pengembangan pedoman pembelajaran mandiri menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pedoman tersebut diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas

dan efektif bagi siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMK Negeri 2 Palembang, yang pada akhirnya diwujudkan bisa menumbuhkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Pedoman Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan *Self Directed Learning Readiness*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang cenderung menunda untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Kurang keyakinan pada kemampuan diri sendiri dan kekurangan keterampilan dalam mengelola waktu.
- 3) Beberapa siswa membutuhkan bimbingan untuk memilih materi yang sesuai atau karena mereka tidak menyadari sejauh mana kemampuan mereka.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti menetapkan batasan pada permasalahan yang akan diteliti agar fokus dan tidak terlalu menyebar luas. Peneliti membatasi masalah pada pedoman yang dikembangkan agar siswa dapat meningkatkan *self directed learning readiness* dengan pembelajaran mandiri melalui pedoman yang dikembangkan pada tahun 2024.

1.4 Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah untuk pengembangan pedoman pembelajaran mandiri guna meningkatkan kesiapan belajar berbasis *self-directed learning readiness* dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimana merancang pedoman pembelajaran mandiri yang valid dan praktis untuk meningkatkan *self-directed learning readiness*?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pengembangan ini yaitu mengetahui pengembangan pedoman pembelajaran mandiri yang mampu meningkatkan *self-directed learning readiness* pada siswa.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua jenis kegunaan, yaitu teoritis dan praktis:

a) Kegunaan Teoritis

Menghasilkan pedoman pada pengembangan teori pembelajaran mandiri dengan fokus pada meningkatkan kesiapan belajar secara mandiri. Menyediakan landasan teoritis untuk merancang intervensi yang mendukung pembelajaran mandiri dan mengurangi prokrastinasi.

b) Kegunaan Praktis

Memberikan panduan yang praktis dan dapat diimplementasikan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan mengatasi prokrastinasi dan meningkatkan keterampilan konseling guru BK dalam mendukung perkembangan siswa dalam konteks pembelajaran mandiri.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diciptakan yaitu berupa pedoman pembelajaran mandiri untuk meningkatkan *self directed learning readiness*.

Spesifikasi Produk: Pedoman Pembelajaran Mandiri

a) Judul Pedoman

"Membangun Kemandirian Belajar Siswa SMA/SMK/MA"

b) Tujuan Pedoman

1. Mengembangkan kemandirian belajar.
2. Mengatasi prokrastinasi akademik.

c) Struktur Pedoman

Pengantar.

1. Bab 1: Kemandirian Belajar.
2. Bab 2: Penyebab Prokrastinasi.
3. Bab 3: Strategi Mengatasi Prokrastinasi.
4. Bab 4: Langkah-langkah Meningkatkan Kemandirian Belajar.
5. Ringkasan dan Penutup.

d) Isi Pedoman

1. Definisi kemandirian belajar.
2. Analisis prokrastinasi.
3. Strategi konkretnya.
4. Latihan mandiri.

e) Penutup

Daftar Pustaka

Rancangan awal produk yang akan dibuat

Logo Universitas	
Judul	
Nama	

Tampilan Depan

Gambar

Tampilan Belakang

Rancangan akhir



Tampilan Depan



Tampilan Belakang

Gambar 1. 1 Spesifik Produk